

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan pendidikan di Madrasah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan remaja yang terjadi. Oleh karena itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan di luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran Madrasah. Hal seperti ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama dan norma-norma kesusilaan lainnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kerampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berbicara mengenai akhlak haruslah didahului dengan landasan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2003, tentang Guru dan Dosen, (Bandung : Citra Umbar, 2006 hlm. 2

akhlak perorangan, atau dalam hal ini ajaran Islam tentang manusia yang dianggap versus anggapan (ajaran) Akhlak al-Karimah dalam masyarakat Islam. Berbicara mengenai Akhlak remaja, kita perlu memulainya dari faktor terkecil yaitu Akhlak perorangan. Apabila Akhlak perorangan telah baik, mudah-mudahan Akhlak terhadap sesama manusia juga baik.

Pada masa remaja merupakan masa *storm and stress* (badai dan tekanan) yaitu masa dimana ketegangan emosi mulai meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar.²

Hal ini dikarenakan selama masa remaja banyak masalah yang dihadapi, sebab pada masa remaja mereka berupaya menemukan jati dirinya (identitas kebutuhan aktualisasi diri). Pada masa tersebut, remaja akan melalui berbagai proses sebagai penyempurnaan jati diri, salah satunya adalah penyempurnaan penalaran.

Selama proses penyempurnaan penalaran di usia remaja, mereka selalu ingin mengekspresikan apa yang ada dalam benaknya. Pertumbuhan fisik yang pesat namun tidak diimbangi perkembangan psikis pada masa transisi remaja membuat beberapa ide itu muncul. Aspek lain yang mempengaruhi psikologis siswa berasal dari lingkungan sosial dan budaya seperti hubungan yang kurang harmonis dengan orang tua, guru, teman dan orang disekitar. Hal tersebut dapat

² Indri Kumala Nasution, *Stress Pada Remaja*, (Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara, 2007), www.USUrepository.co.id, diakses pada Rabu 27 Desember 2017, Pukul 10.30 WIB

menghambat perkembangan kepribadian dan kesehatan mental siswa sehingga berpengaruh pada perilaku siswa.³

Selain itu dari segi perkembangan dan masalah yang di hadapi siswa berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek adalah sebagai berikut:

Siswa yang belajar di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek pada umumnya baik dan aktif serta dari latar belakang keluarga yang baik. Namun karena sebagian dari anak-anak tersebut ada yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua karena orangtua sibuk bekerja di luar negeri, selain itu pengaruh lingkungan tidak sebaya disekitar remaja cukup mempengaruhi tumbuh kembang peserta didik. Berikut merupakan contoh perilaku menyimpang antara lain adalah pelanggaran tata tertib, seperti halnya tidak berpakaian rapi, membolos dengan cara melompat pagar pada saat jam pelajaran, merokok di area sekolah, dan *make up* berlebihan. Masalah yang demikian ini terjadi karena kurangnya perhatian orang tua atau keluarganya, sehingga mereka mencari perhatian kepada teman-temannya dengan cara yang kurang baik.⁴

Sebagai upaya menjunjung nilai-nilai agama di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek, dilaksanakan berbagai macam

³ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Siswa*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 68

⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Mutoyo yang juga sebagai guru Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

kegiatan keagamaan. Diantaranya yaitu, tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, sholat dzuha dan dzuhur berjamaah, pemberdayaan masjid sebagai pusat pembelajaran serta beberapa kegiatan amal saat ada salah seorang peserta didik yang tertimpa musibah. Hal tersebut memiliki tujuan agar semakin terciptanya moral dan kepribadian yang baik serta untuk menumbuhkan nilai-nilai religiusitas dan rasa tanggung jawab kepada diri masing-masing siswa.

Akan tetapi meskipun demikian pada kenyataannya masih ditemukan beberapa siswa MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek yang masih melakukan penyimpangan perilaku, padahal sudah diiringi dengan pembiasaan kedisiplinan di Madrasah dan pembinaan keagamaan. Para orang tua dan pendidik sering kali dipusingkan oleh hal ini. Masalahnya kembali pada kemauan si anak, ingin berubah menjadi lebih baik atau tidak.

Berbagai usaha dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter siswa sesuai ajaran Islam yang jauh dari kenakalan remaja. Tak terkecuali guru akidah akhlak yang memiliki latar belakang sebagai pendidik dalam bidang akhlak yang artinya menyangkut perilaku dan karakter siswa. Dilakukan beberapa pendekatan sehingga berkurangnya kenakalan remaja di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek.

Berangkat dari serangkaian uraian di atas serta dengan melihat kenyataan yang sedemikian rupa, peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul

“Pendekatan Bimbingan, Personal dan *Problem Solving* Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek.”

B. Batasan Penelitian

Sebelum peneliti mengadakan penelitian terhadap suatu masalah, peneliti harus membatasi masalah-masalah apa saja yang akan diteliti. Batasan masalah merupakan batasan dari pemahaman untuk menghindari permasalahan yang melebar luas, sehingga penelitian ini nantinya sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun batasan masalah penelitian disini yaitu Pendekatan Bimbingan, Personal dan *Problem Solving* Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan bimbingan akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pendekatan bimbingan pada siswa di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek?
2. Bagaimana pendekatan guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pendekatan personal guru pada siswa di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek?
3. Bagaimana pendekatan guru Akidah Akhlak dalam

menanggulangi kenakalan remaja melalui pendekatan *problem solving* pada remaja di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendekatan bimbingan guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pendekatan personal guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pendekatan *problem solving* guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Teoritis

- a. Guna memperkaya khazanah ilmu pengetahuan baik dalam disiplin ilmu sosial maupun disiplin ilmu keislaman dalam menanggulangi kenakalan remaja di lembaga pendidikan.
- b. Guna dijadikan sebagai salah satu sumbangsih pemikiran dan teoritis terhadap pembinaan pelajar atas krisis moral pada zaman globalisasi saat ini, dengan melakukan kajian deskripsi

melalui studi kasus dan studi analisis dilembaga pendidikan MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek.

2. Praktis

- a. Bagi kepala lembaga pendidikan MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek. Hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah untuk menambah wawasan serta pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja pada anak MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek.
- b. Bagi guru lembaga pendidikan MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek Dapat menambah referensi tentang bagaimana pendekatan dengan anak yang memiliki masalah tentang kenakalan remaja, serta meningkatkan motivasi pendidik dalam menghadapi anak-anak yang bermasalah, baik dalam lingkungan belajar kelas maupun diluar kelas demi menyelaraskannya antara kajian keilmuan siswa di praktek.
- c. Bagi lembaga pendidikan MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi lembaga sekolah, yang mana bergerak dan fokus terhadap penanggulangan kenakalan remaja. Melalui kegiatan keagamaan, pendekatan antara anak didik dan pendidik dan melalui *problem solving* dari pendidik ke anak didik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang penanggulangan kenakalan remaja, juga sebagai kajian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam dalam bidang pendidikan.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi, baik sebagai perbandingan wacana, tambahan informasi, maupun rujukan.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Pendekatan

Pendekatan berasal dari bahasa Inggris *approach* yang salah satu artinya adalah “Pendekatan”. Dalam pengajaran, *approach* diartikan sebagai *a way beginning something* yang artinya cara memulai sesuatu. Karena itu, pengertian pendekatan dapat diartikan cara melalui pembelajaran. Dan lebih luasnya lagi, pendekatan berarti seperangkat asumsi mengenai cara belajar-mengajar.⁵

b. Guru Akidah Akhlak adalah seorang pendidik yang memiliki tugas tidak hanya mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan

⁵ Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*. (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 75-76.

kepada Tuhan namun juga memberika bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa, untuk menuju terbentuknya akhlakul karimah.⁶

c. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku dursusila (jahat) atau kenakalan anak-anak muda. Ini merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.⁷

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Pendekatan Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek” adalah peran seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa, yaitu sikap siswa yang bersifat mengganggu, menyimpang aturan sekolah, atau perilaku lain yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri melalui pendekatan bimbingan, pendekatan personal dan pendekatan *problem solving*.

⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), hal.19

⁷ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 74.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun dalam enam bab, berikut sistematikanya, sebagai berikut:

Bab I meliputi Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi

Bab II meliputi kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir teoritis/paradigma (jika perlu).

Bab III meliputi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV meliputi hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian, kemudian dilanjutkan ke bab V tentang pembahasan.

Bab VI penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian (jika perlu), dan saran atau rekomendasi.